

# **SKRIPSI**

## **KONFLIK SOSIAL DALAM PENGGUSURAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS PASAR 16 ILIR PALEMBANG)**



**RANTI ELVIRA  
07021382025128**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

# **SKRIPSI**

## **KONFLIK SOSIAL DALAM PENGGUSURAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS PASAR 16 ILIR PALEMBANG)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar S1 Sosiologi (S.Sos)  
Pada Program Studi S1 Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**RANTI ELVIRA**  
**07021382025128**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**“KONFLIK SOSIAL DALAM PENGGUSURAN PEDAGANG KAKI LIMA  
(STUDI KASUS PASAR 16 ILIR PALEMBANG)”**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

**Oleh:**

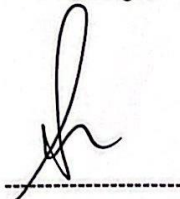
**Ranti Elvira**

**07021382025128**

**Pembimbing**

**Abdul Kholek, S.Sos, M.A  
NIP. 198509072019031007**

**Tanda Tangan**



**Tanggal**

**17 Mei 2024**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan,**



**Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M.Si  
NIP. 198002112003122003**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**“KONFLIK SOSIAL DALAM PENGGUSURAN PEDAGANG KAKI LIMA**  
**(STUDI KASUS PASAR 16 ILIR PALEMBANG)”**

Skripsi

**RANTI ELVIRA**

**07021382025128**

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal 27 Mei 2024

Pembimbing:

1. Abdul Kholek, S.Sos. MA  
NIP. 198509072019031007

Tanda tangan



Penguji:

1. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum  
NIP. 196507121993031003

Tanda Tangan



2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos  
NIP. 199206062019032025




Mengetahui

Dekan FISIP UNSRI,



  
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si.**  
NIP. 197506032000032001

Ketua Jurusan Sosiologi

  
**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos. M.Si.**  
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : [www.fisip.unsri.ac.id](http://www.fisip.unsri.ac.id)

**PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ranti Elvira  
NIM : 07021382025128  
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Konflik Sosial Dalam Penggusuran Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pasar 16 Ilir Palembang)” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 Maret 2024  
Yang buat pernyataan,



Ranti Elvira  
NIM : 07021382025128

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (sari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)

*“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch or release” -Taylor Swift*

Dengan Ridha Allah Subhanahu wa ta'ala, saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua Orangtuaku bapak Asnedi dan ibunda Nurhaya. Dua insan yang berikan dukungan penuh kepada penulis
2. Saudara kandungku yang selalu memberikan semangat dan selalu memahami penulis Indah Anggraini, Erris Nurdiansya, Agnes Nugraha dan ayuk iparku yang selalu memahami penulis Ira Sartika.
3. Dosen pembimbing skripsi saya Abdul Kholek, S.Sos, M.A
4. Geng capek kuliah, Yakauman Ardin dan Syyaidul Syabani
5. Seluruh teman saya di jurusan sosiologi kampus bukit Universitas Sriwijaya
6. Teman-teman saya yang berada di luar kampus

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konflik Sosial Dalam Penggusuran Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pasar 16 Ilir Palembang)” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang telah mengeluarkan umatnya dari kegelapan kepada yang terangmenderang. Berkat limpahan rahmat dan karunia Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini. Skripsi ini ditulis, diselesaikan dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata-1 (S1) Universitas Sriwijaya.

Penulis secara sadar dan rendah hati mengakui bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari segala masukan, arahan, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang tak terhinggakan kepada semua pihak yang membantu proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara dalam dan tulus hati pula, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Abdul Kholek, S.Sos, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Sosiologi, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Mba Irma Septiliana selaku admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang dengan sabar membantu penulis terkait administrasi dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada kedua orang tuaku, H. Asnedi dan Hj. Nurhaya, terimakasih telah memberikan dukungan penuh kepada penulis, selalu memberikan semangat dari hal apa saja yang penulis perlukan, yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah yang di ambil, selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara saya Bripka Erris Nurdiansya, Indah Anggraini, Agnes Nugraha, dan kakak iparku Ira Sartika yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar tetap maju dalam menjalankan hidup.
10. Sepupu saya Sandra Atika, yang selalu memberikan motivasi dan membantu penulis dalam segala hal.
11. Kepada Bapak Ki Edi Susilo selaku anggota Ikatan Pedagang Pasar Indonesia yang telah mendampingi proses awal penelitian sampai dengan pengumpulan data, terima kasih banyak atas kesediaannya dalam membantu kelancaran penulis untuk menyelesaikan penelitian di Pasar 16 Ilir Palembang.
12. Kepada geng Capek Kuliah, Syyaidul Syabani dan Yakauman Ardin yang telah menjadi teman penulis berjuang dari semester 1 hingga terselesainya skripsi ini.
13. Kepada teman-teman penulis yang selalu menemani penulis main dan membuat momen indah di setiap hari-hari yang dilakukan penulis kepada Raniah, Pan, Ajeng, Cindy, Caca, Bila, Tarisa.
14. Kepada teman jurusan sosiologi kampus bukit Universitas Sriwijaya terutama Diah, Olin, Nelli, yang telah membantu penulis dalam segala hal dan memberikan kenangan yang bahagia selama dilakukannya KKN.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini sudah tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Kehadapan



Allah dan Rasul-Nya, penulis mohon ampun dan taubat. Semoga senantiasa tercurahkan taufik dan hidayah-Nya, Amin Ya Rabbal 'Alamin, Amin Ya Karim.

Palembang, 16 Mei 2024

Penulis

Ranti Elvira

Nim 0702138202512

## RINGKASAN

### KONFLIK SOSIAL DALAM PENGGUSURAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS PASAR 16 ILIR PALEMBANG)

Penelitian ini mengkaji tentang konflik yang terjadi dalam revitalisasi Pasar 16 Ilir Palembang. Gedung Pasar 16 Ilir merupakan icon dari pasar tersebut. Namun, konflik antara pedagang kaki lima dengan pemerintah atau PD Pasar Jaya. konflik muncul saat akan dilakukan sterilisasi sebelum revitalisasi dimulai sehingga sejumlah pedagang melakukan demo. Tujuan penelitian ini adalah menggali pola konflik tersebut kemudian menggali dinamika konflik antara pedagang kaki lima dengan PD Pasar Jaya dalam kebijakan revitalisasi Pasar 16 Ilir Palembang serta mencari solusi apa yang tepat untuk konflik ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Kriteria informan ditentukan secara sengaja dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam pada informan yang telah ditentukan, serta dokumentasi. Selanjutnya dianalisis menggunakan teori konflik oleh Simon Fisher. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik terjadi karena kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Uraian konflik menggunakan dinamika konflik yang terdiri dari 1) prakonflik. 2) konfrontasi. 3) krisis. 4) pascakonflik. Sedangkan Upaya penyelesaian pada konflik ini diuraikan menggunakan arbitrase yaitu para pedagang kaki lima meminta DPRD Kota Palembang sebagai pihak ketiga. Kemudian mediasi yang terlibat Ketua DPRD Kota Palembang sebagai mediator memberikan kesempatan kepada pedagang untuk menjelaskan permasalahan mereka. Dan menghasilkan pedagang tetap boleh berjualan tetapi di pindah ke jalan. Yang terakhir melakukan negosiasi Upaya yang dilakukan untuk mencari Solusi saling menguntungkan.

**Kata Kunci: Konflik, Pedagang Kaki Lima, Alur Konflik**

Palembang, Juli 2024

Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Abdul Kholik, S.Sos, M.A**  
NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 198002112003122003

## **SUMMARY**

### ***SOCIAL CONFLICTS IN EVICTING STREET VENDORS (A CASE STUDY OF 16 ILIR MARKET IN PALEMBANG)***

*This research examines the conflicts that occurred in the revitalization of Pasar 16 Ilir Palembang. The 16 Ilir Market Building is the icon of the market. However, there is a conflict between street vendors and the government or PD Pasar Jaya. Conflict arose when sterilization was to be carried out before revitalization began, so a number of traders held demonstrations. The aim of this research is to explore the conflict patterns, then explore the dynamics of the conflict between street vendors and PD Pasar Jaya in the revitalization policy of Pasar 16 Ilir Palembang and find the right solution to this conflict. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The criteria for informants were determined deliberately and data collection was carried out through observation, in-depth interviews with the informants who had been determined, and documentation. Next, it was analyzed using conflict theory by Simon Fisher. The research results show that conflict occurs because both parties have different interests. The conflict description uses conflict dynamics consisting of 1) pre-conflict. 2) confrontation. 3) crisis. 4) post-conflict. Meanwhile, efforts to resolve this conflict are described using arbitration, namely that the street vendors ask the Palembang City DPRD as a third party. Then the mediation involved the Chairman of the Palembang City DPRD as a mediator giving traders the opportunity to explain their problems. And the result is that traders can still sell but have moved to the street. The last one is to carry out negotiations. Efforts are made to find a mutually beneficial solution.*

***Keywords: Conflict, Street Vendors, Conflict Flow***

Palembang, Juli 2024  
Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Abdul Rholek, S.Sos, M.A**  
NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Orisionalitas .....</b>	<b>v</b>
<b>Motto dan persembahan.....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Ringkasan .....</b>	<b>x</b>
<b>Summary.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1. Tujuan Umum .....	6
1.3.2. Tujuan Khusus .....	6
1.4. Manfaat penelitian .....	6
1.4.1. Manfaat Teoritik .....	6
1.4.2. Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>8</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	8
2.2. Kerangka Pemikiran.....	10
2.2.1. Konflik Sosial .....	10
2.2.2. Pedagang Kaki Lima.....	22
2.2.3. Bagan Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Desain Penelitian .....	27

3.2. Lokasi Penelitian.....	28
3.3. Strategi Penelitian.....	28
3.4. Fokus Penelitian.....	28
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5.1. Jenis Data.....	29
3.5.2. Sumber Data.....	29
3.6. Kriteria Penentuan Informan.....	30
3.7. Peranan peneliti.....	31
3.8. Unit Analisis Data.....	32
3.9. Teknik Pengumpulan data.....	32
3.10. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
3.11. Teknik Analisis Data.....	35
3.12. Jadwal Penelitian.....	36
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	38
4.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah Kota Palembang.....	38
4.1.2 Kondisi Alam Kota Palembang.....	40
4.1.3 Awal Pembangunan Kota Palembang.....	40
4.2 Gambaran Umum Pasar 16 Ilir Palembang.....	41
4.2.1 Sejarah Pasar 16 Ilir Palembang.....	41
4.2.2 Lokasi Pasar 16 Palembang.....	42
4.2.3 Bentuk Arsitektur Pasar 16 Ilir Kota Palembang.....	43
4.3 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	45
4.3.1 Informan Kunci.....	45
4.3.2 Informan Utama.....	46
4.3.3 Informan pendukung.....	49
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 Proses Relokasi Pedagang Kaki Lima.....	50
5.2 Dinamika Konflik.....	55
5.2.1 Pra Konflik.....	55

5.2.2 Konfrontasi .....	58
5.2.3 Krisis .....	62
5.2.4 Pasca Konflik .....	64
5.2.5 Kesimpulan Dinamika Konflik .....	66
5.3.1 Mediator .....	67
5.3.2 Pihak Pertama .....	68
5.3.3 Pihak Kedua .....	69
5.3.4 Kesepakatan Mediasi .....	70
5.3.5 Kesimpulan Penyelesaian Konflik .....	71
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
6.1 Kesimpulan .....	74
6.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Palembang.....	38
Gambar 4. 2 Peta Pasar 16 Ilir Kota Palembang .....	43
Gambar 4. 3 Rumah Makan Terapung .....	44
Gambar 4. 4 Suasana Pasar 16 Ilir Sekarang .....	45
Gambar 5.1 Gambar penutupan akses.....	52
Gambar 5.2 PKL Menolak penutupan akses.....	57
Gambar 5.3 Pembongkaran lapak PKL.....	59
Gambar 5.4 Benner Pembelaan PKL .....	61
Gambar 5.5 Demo di DPRD .....	63
Gambar 5.6 PKL menunggu hasil rapat.....	65
Gambar 5.7 Mediasi di DPRD .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pasar, Petak dan Pedagang di Kota Palembang dari .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran.....	41
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Tabel Informan Kunci.....	46
Tabel 4.2 Tabel Informan Utama .....	49
Tabel 4.3 Tabel informan pendukung .....	49
Tabel 5.1 Penyebab terjadinya konflik.....	54
Tabel 5.2 Tabel isu konflik .....	58
Tabel 5.3 Kesimpulan Dinamika Konflik .....	66



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pasar adalah tempat di mana transaksi terjadi antara pembeli dan penjual, serta di mana orang dapat mendapatkan barang yang mereka butuhkan dengan harga yang tepat. Sementara masyarakat dapat membeli barang sesuai kebutuhan dan keinginan mereka, para penjual dapat menjajakan barang jualannya dan menghasilkan uang setiap hari. Pasar juga merupakan salah satu lembaga ekonomi yang paling penting dan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kehidupan ekonomi. Sebagai institusi ekonomi, lembaga pasar tidak terpengaruh oleh tindakan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, lokasi dan waktu pasar, dan faktor tawar-menawar. Pasar adalah tempat di mana para penjual dan pembeli bertemu untuk mendistribusikan dan mengkonsumsi barang-barang yang telah dibuat oleh produsen sehingga konsumen dapat dengan mudah memperolehnya. Pasar adalah tempat fenomena sosial dan kegiatan ekonomi. Di tempat ini terjadi interaksi antara penjual dan pembeli, tawar-menawar, hubungan pertemanan, silaturahmi, dan kerjasama (Idriati et al., 2019).

Kehidupan sehari-hari orang Indonesia berkaitan dengan pasar. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat di mana penjual dan pembeli bertemu, tetapi juga merupakan wadah di mana produsen dan konsumen dapat melakukan transaksi jual beli. Pasar tradisional dibangun oleh koperasi, pemerintah, swasta, dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang menjual barang konsumsi sehari-hari. Pedagang kecil, menengah, dan koperasi biasanya merupakan pemanfaat pasar konvensional (Apraldi, 2021). Pada pasar tradisional, ada proses tawar-menawar yang khas antara konsumen dan produsen. Pasar, terutama pasar tradisional, dicirikan oleh hiruk-pikuk, tawar-menawar, dan percakapan antara pedagang dan pembeli. Pasar tradisional memiliki banyak lapak yang berdekatan dan sempit, jalan di antara lapak yang sempit, suara bising, dan kuli panggul yang sesekali lewat memikul barang berat.

Pasar kontemporer tidak memiliki kehidupan yang ada di pasar tradisional (Musrifah et al., 2017)

Kota Palembang terkenal dengan beberapa pasar yang termasuk ke dalam pasar terbesar. Pasar-pasar yang ada di Kota Palembang ini mempunyai jenis masing-masing.

**Tabel 1.1 Jumlah Pasar, Petak dan Pedagang di Kota Palembang dari Tahun 2013-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Pasar</b>	<b>Petak/kios</b>	<b>Pedagang</b>
2013	39	8.624	<b>10.238</b>
2014	39	8.787	<b>9.941</b>
2015	22	6.420	<b>7.346</b>
2016	39	13.309	<b>10.276</b>
2017	39	13.352	<b>8.318</b>
2018	38	12.921	<b>7.675</b>
2019	39	10.995	<b>5.692</b>
2020	44	13.068	<b>9.113</b>
2021	45	13.282	<b>9.305</b>
2022	45	13.293	<b>9.645</b>
2023	45	13.329	<b>7.145</b>

*(Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 dan Diolah oleh Peneliti)*

Berdasarkan table 1.1 data dari Badan Pusat Statistik (BPS,2023) di atas pada tahun 2015 merupakan tahun dengan jumlah pasar terendah hanya berjumlah 22 pasar, sedangkan jumlah pasar tertinggi terdapat pada tahun 2021 sampai 2023. Jika dilihat dari jenis kios maka tahun terendah terdapat pada tahun 2015 juga dengan jumlah 6.420 kios. Jika dilihat berdasarkan jumlah pedagang di pasar kota Palembang, tahun terendah dengan berjumlah 7.346 pada tahun 2015 dan yang tertinggi pada tahun 2016 berjumlah 10.276 pedagang.

Pedagan-pedagang yang ada di pasar 16 ilir merupakan rantauan dari daerah-daerah yang ada di pulau Sumatera. Mereka bertujuan mencari jalur rezeki melalui perdagangan. Pasar 16 Ilir Palembang terkenal pasar terbesar dan terlengkap di antara pasar yang berada di daerah lainnya. Sehingga Pemerintah Kota Palembang melakukan program pemerintah yang di kelolah oleh Perumda Pasar Palembang Jaya. Program yang akan dibuat bertujuan untuk mengelolah bangunan Icon yang berada di Pasar 16 Ilir tersebut yaitu gedung Pasar 16 Ilir mempunyai 4 lantai dan akan dilakukan revitalisasi dari lantai 1 hingga lantai 2.

Program ini tidak sembarangan dilakukan karena dari bangunan tersebut memang harus diperbaiki, ada banyak bagian yang sudah hancur dan akan membahayakan penjual maupun pembeli itu sendiri. Demi kenyamanan semuanya maka program ini akan dijalankan sesuai ketentuan yang ada, agar membuat gedung pasar 16 Ilir Palembang yang merupakan identik dari pasar 16 ilir tersebut menjadi bagus, rapi dan nyaman. Dari program ini lah yang membuat awal permasalahan konflik yang terjadi, membuat program ini mengalami penghambatan dalam beberapa minggu. Jika program ini dilakukan maka Pemkot Kota Palembang melakukan pengsterilan terhadap lokasi gedung yang ingin dilakukan renovasi, sterilisasi dilakukan dengan cara melakukan penggusuran terhadap pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir-pinggir gedung bertujuan agar ketika bahan bangunan diangkat ke gedung tidak mengenai mereka dan alat-alat untuk merenovasi mempunyai akses untuk ke lokasi gedung tersebut.

Dalam proses relokasi ini tidak berjalan lancar karena ratusan pedagang menolak untuk dilakukan penggusuran, berbeda kepentingan tersebut awal dari Konflik Revitalisasi Pasar 16 Ilir Palembang. Pedagang yang terkena penggusuran berjumlah 2522 pedagang, umumnya pedagang yang terkena penggusuran adalah pedagang tekstil, pedagang makanan, dan beberapa pedagang aksesoris. Pedagang beranggapan bahwa mereka tidak bisa berjalan lagi untuk mencari nafkah, mereka mengatakan jika ingin menertibkan atau dibersihkan silahkan saja tidak untuk menutup akses untuk mereka berjualan. Pada tanggal 20 Juni 2023 terjadilah unjukrasa yang dilakukan para pedagang dengan tujuan penolakan penggusuran yang dilakukan oleh Satpol PP. Mereka mengkhawatirkan tidak akan mendapatkan tempat untuk berjualan lagi dan penertiban yang dilakukan tidak adanya pemberitahuan. Heri, Kepala Seksi Operasional Satuan Polisi Pamong Praja Palembang, mengatakan bahwa pihaknya melakukan penertiban di sekitar Pasar 16 Ilir Palembang untuk membantu menjaga dan membersihkan area agar tidak semrawut dan terkesan kumuh. Para Satpol PP yang ingin melakukan pengsterilan dengan menutup tempat menggunakan sengkang, para pedagang kaki lima (PKL) melakukan perlawanan dengan menghancurkan sengkang yang telah dipasang para Satpol PP. Setelah pedagang kaki lima menolak upaya Satpol PP Palembang

untuk merevitalisasi pasar 16 ilir. Seperti hari-hari sebelumnya, pedagang kaki lima di pasar 16 Iilir mulai memasang kembali tenda mereka untuk berjualan. Mereka melakukan ini sebagai protes terhadap pemerintah dengan memasang spanduk penolakan di depan gedung pasar 16 Iilir (Puspita,2023).

Karena perlawanan tersebut Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasar 16 Iilir melakukan demonstrasi di depan kantor DPRD Kota Palembang pada Senin, 3 Juli 2023, sekitar pukul 16.00 WIB. Demonstrasi ini dilakukan untuk menentang penggusuran yang dilakukan Perumda Pasar Palembang dan pihak pengelola. Mereka beranggapan bahwa telah membayar lapak ke pihak ketiga, dan tak seharusnya mereka di pindahkan. Untuk revitalisasi gedung yang direncanakan pada Juli, penggusuran PKL di sekitar Pasar 16 Iilir Palembang dilakukan. Rencana awal revitalisasi sempat tertunda karena pedagang juga menolak penutupan lokasi revitalisasi dengan pagar seng di depan gedung. Pedagang meminta untuk tetap berjualan di sekitar Pasar 16 Iilir Palembang untuk mempertahankan kehidupan mereka. Konflik ini yang didasari penolakan dari pedagang kaki lima sehingga menjadi pintu awal peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan konflik sosial atas penggusuran pedagang kaki lima di Pasar 16 Iilir Palembang.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang konflik pedagang sebenarnya sudah dilakukan. Fokus konflik pedagang yang mengarah kepada faktor penyebab konflik pada kasus relokasi pasar inpres (Tamher, 2020), tranformasi konflik kebijakan relokasi pedagang kaki lima di kawasan malioboro (Septian, 2022), konflik antara pedagang pasar atas dengan pemerintah kota bukittinggi (Afrinaldo, 2021), konflik dalam proses relokasi pedagang pasar ngabul (Musrifah et al., 2017), konflik pedagang pasar dan pemerintah dalam kebijakan relokasi pasar tradisional (Fauzi, 2022), perlawanan pedagang kaki lima terhadap kebijakan relokasi pemerintah daerah (Prasetya & Komara, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa konflik sosial yang terjadi antara pedagang kaki lima di pasar 16 Iilir Palembang dengan Perumda Pasar Palembang terjadi karena perbedaan kepentingan dari masing-masing kelompok, kelompok yang merasa dirugikan

tidak di berikan solusi oleh kelompok lainnya. Sehingga membuat mereka merasa di tindas dengan adanya program revitalisasi tersebut. Akan tetapi dengan adanya revitalisasi tersebut mempunyai tujuan yang bagus untuk pedagang sekitar sehingga membuat pembeli semakin nyaman ketika berbelanja di dalam gedung pasar 16. Maka pasar 16 dapat menarik minat masyarakat untuk tetap berbelanja kepasar tradisional. Di dalam menangani konflik untuk mendukung terciptanya keberhasilan suatu kebijaksanaan dan strategi pertahanan disarankan penyelesaian konflik harus diselesaikan dengan pendekatan militer agar menghindari korban dalam konflik tersebut. Penyelesaian konflik dalam penulisan ini menggunakan negosiasi, mediasi, arbitrase agar dapat menemukan titik terang dari konflik yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini penting dan menarik untuk dilakukan karena perdamaian dan model resolusi konflik yang dikehendaki oleh pedagang kaki lima. Di atasi oleh pengelola pasar atau perumda pasar Palembang jaya masih lemah dalam penyelesaian konflik di mana mediasi masih sangat di perlukan, karena pedagang kaki lima terus melakukan protes mengarah kepada kehendak mereka dari keputusan hasil masih kurang dan tidak menguntungkan bagi mereka, sehingga konflik ini beberapa kali mengalami pengulangan. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian yang mengangkat konflik pedagang dengan judul **“Konflik Sosial Dalam Penggusuran Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pasar 16 Ilir Palembang)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Akar Konflik Penggusuran Pedagang Kaki Lima di Pasar 16?
2. Bagaimana Dinamika Konflik penggusuran pedagang kaki lima di Pasar 16?
3. Bagaimana Proses penyelesaian konflik pedagang kaki lima dengan pihak berwenang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai konflik sosial Pedagang kaki Lima di Pasar 16 Ilir Kota Palembang

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menggali Pola Konflik di Pasar 16 Ilir Palembang.
2. Menggali Dinamika Konflik yang terjadi di Pasar 16 Ilir Palembang.
3. Mencari solusi yang tepat untuk Konflik di Pasar 16 Ilir Palembang

### **1.4. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritik maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritik**

1. Bagi peneliti

Diharapkan mampu meningkatkan respond dan kepekaan terkait terjadinya konflik sosial pengusuran pedagang kaki lima di pasar 16 ilir kota palembang, dan juga dengan adanya penelitian ini dapat berfungsi menjadi bahan kajian lebih mendalam terhadap konflik sosial pengusuran pedagang kaki lima di pasar 16 ilir kota palembang.

2. Bagi mahasiswa

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan suatu sarana guna memperbanyak literatur bacaan demi terlaksananya penelitian selanjutnya agar mendapatkan penelitian mendalam.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dijadikan bahan informasi agar pedagang kaki lima dapat mengetahui seberapa pentingkah relokasi pedagang untuk kenyamanan kota palembang sehingga tidak akan terjadi konflik sosial pengusuran pedagang kaki lima di pasar 16 ilir kota palembang.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan sebuah kontribusi secara konseptual pada penelitian sejenis yang bertujuan agar mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosiologi konflik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal:

- Afrinaldo, I. (2021). *Analisis konflik antara pedagang pasar atas dengan pemerintah kota dalam pembangunan pasar atas bukittinggi pasca kebakaran tahun 2017*. 3(2), 79–89.
- Alwi, H. (2016). Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis. In *Sosiologi Agama*.
- Anugrah, F. N. (2021). Vertikal Peraturan Daerah Secara Cepat, Efektif dan Efisien. *Wasaka Hukum*, 9(1).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/51013>
- Aprialdi, S. F. A. D. (2021). Model Pengaturan Yang Efektif Terkait Pengelolaan Pasar Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(2), 282–292. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i2.4311>
- Bahari, Y. (2010). Karl Marx : Sekelumit Tentang Hidup Dan Pemikirannya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1(1), 1–10.
- Burhanudin, A. A. (2022). *Kiat-Kiat Dan Strategi Memahami Konflik*. 3.
- Cardona, D. (2020). *Strategi komunikasi pembangunan dalam penataan pedagang kaki lima*. Scopindo Media Pustaka.
- Fauzi, A. E. P. A. M. (2022). Konflik Pedagang Pasar dan Pemerintah Dalam Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional di Kabupaten Ponorogo. *Paradigma UNESA*, xx(xx).
- Febrianto, T., & Imron, A. (2014). Resolusi konflik pedagang kaki lima di Semolowaru Surabaya. *Paradigma*, 02(03), 1–9.
- Hanum, F. W. F. (2017). *Dinamika konflik dusun wuni dan dusun gabug di desa giricahyo*.
- Kurniawati, F. da S. T. S. L. (2023). Strategi penyelesaian konflik batas wilayah administratif di kecamatan atambua selatan dan kecamatan atambua barat kabupaten belu provinsi nusa tenggara timur. *Visioner*, 15, 13–24.
- Lussetyowati, T., & Ulfa, A. (2023). Sense of Place Pasar 16 Ilir Palembang. *Archvisual: Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 2(2), 63–72.  
<https://doi.org/10.55300/archvisual.v2i2.1458>
- Musrifah, S., Kismini, E., & Brata, T. (2017). *Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan*. 6(1).



- Mustamin. (2016). Studi Konflik Sosial Di Desa Bugis Dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.58258/jime.v2i2.109>
- Ningsih, A. (2018). Relasi Konflik antara Petugas Keamanan dengan Pedagang Pagi di Kompleks Pasar Raya Kota Salatiga. *Ecodunamika*, 1(1), 1–6.
- Permatasari, A. (2018). Resolusi konflik dalam penataan dan pembinaan pkl kota bandung menggunakan teori drama. *Manajemen Indonesia*, 18, 28–39.
- Prasetya, A., & Komara, B. D. (2019). Perlawanan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kebijakan Relokasi Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.955>
- Putranto, Dony;Affandi, M. A. (2013). *Peran paguyuban dalam resolusi konflik (Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Sentra PKL Taman Prestasi)*. 1(3), 1–8.
- Rahmat. (2019). *Ensiklopedia konflik sosial*. Loka Aksara.
- Ramadani, F. E., & Harianto, S. (2020). Konflik Sosial Perebutan Lahan Perkebunan. *Journal Pardigama*, 11(1), 1–34. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/51013>
- Ratnasari, B. I. S. Y. (2019). Konflik antarwarga desa: Analisis Simon Fisher Melalui Studi Kasus. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 21(1), 74–96. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v21i1.39>
- Septian, E. (2022). Transformasi Konflik Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 327–345. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i3.9190>
- Tamher, F. W. (2020). Konflik Pada Kasus Relokasi Pasar Inpres Di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(2), 41–50. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i2.124>

#### **Sumber Buku:**

- Alwi, H. (2016). *Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Cardono, D. (2020). *Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Pustaka
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). Pustaka Ilmu.

Indriati, D. (2019). *Pasar Tradisional*. Alprin.

Lutfiyah, F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak.

Noegraha, Y. A. (2023). *Kota Palembang Dalam Angka 2023*. Cv vika jaya

Rahmat, M. (2019). *Ensiklopedia Konflik Sosial*. Loka Aksara

Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. ALFABETA, cv.

Wahyudianto, H. (2018). *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura*. Indocamp

### **Sumber Web:**

Puspita, H. I. (2023). *Tak Terima Tempat Berdagang Digusur, Ratusan PKL di Pasar 16 Ilir Gelar Unjuk Rasa*. Kabar Sumatra. <https://sumatra.bisnis.com/read/20230620/533/1667275/tak-terima-tempat-berdagang-digusur-ratusan-pkl-di-pasar-16-ilir-gelar-unjuk-rasa>

Tobing, M. (2023). Pemkot Beri Opsi Pindah Lapak Bagi PKL Pasar 16 Ilir Digusur. IDN Times Sumsel. <https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/feny-agustin/pemkot-beri-opsi-pindah-lapak-bagi-pkl-pasar-16-ilir-digusur?page=all>

Riwanto, A. (2023). Pasca Digusur, Pedagang Pasar 16 Ilir Palembang Mulai Berjualan. PalTvco.id. <https://paltv.disway.id/read/3475/pasca-digusur-pedagang-pasar-16-ilir-palembang-mulai-berjualan>